

Penerapan Metode Diskusi dan Media Proyektor untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Sistem Tata

Suwantini ⁽¹⁾

¹SD Negeri Grogol 2 Kediri, Indonesia

Email: 1suwantini123@gmail.com

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPA materi Sistem Tata Surya melalui penerapan metode diskusi dan media proyektor. 2) Mendeskripsikan pelaksanaan sistem Tata Surya melalui penerapan metode diskusi dan media proyektor. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Dari hasil tes awal diperoleh data bahwa hasil belajar siswa terhadap sistem tata surya adalah 56,43. Hasil tes siklus I adalah 76,61. Dan hasil siklus II adalah 81,79. Sedangkan dari indikator kriteria nama-nama benda langit, nama-nama planet, garis lintasan benda langit, dan nama-nama planet diperoleh nilai rata-rata yaitu pada Tes Awal, nilai arti tata surya 65, nilai susunan benda-benda langit 55, nilai arti benda-benda langit 53, dan nilai nama-nama planet dan satelitnya 50. Siklus I nilai arti tata surya 78, nilai susunan benda langit 76, nilai arti nama benda langit 70 nilai nama planet dan satelitnya 79. Pada Siklus II nilai arti tata surya 84,28, nilai susunan benda langit 80,14, nilai arti benda langit 87,29 dan nilai nama-nama planet dan satelitnya 78,43. Dari data hasil nilai tes tersebut terbukti bahwa dengan penerapan metode diskusi dan media proyektor ternyata mampu meningkatkan hasil belajar IPA dalam materi sistem tata surya Siswa Kelas VI Semester II SDN Grogol 2 tahun Pelajaran 2021/2022. Untuk itu penelitian hanya dilakukan dua siklus saja mengingat hasil belajar siswa sudah meningkat dan mencapai ketuntasan.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jtpdm>
Sejarah artikel

Diterima pada : 6 September 2022

Disetujui pada : 28 September 2022

Dipublikasikan pada : 1 Oktober 2022

Kata kunci: hasil belajar, sistem tata surya, media proyektor

DOI: <https://doi.org/10.28926/jtpdm.v2i3.535>

PENDAHULUAN

Dalam kegiatan proses belajar mengajar berlangsung kegiatan guru mengajar di satu pihak dan siswa belajar di lain pihak, berinteraksi. Pada kegiatan mengajar dan kegiatan belajar sering disatukan dengan kata kegiatan belajar mengajar atau proses belajar mengajar di kelas. Mengajar adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk menyampaikan pengetahuan kepada siswa.

Guru merupakan faktor penting dalam proses belajar mengajar. Dengan perannya sekarang, guru tidak lagi menjadi " satu-satunya " orang yang paling tahu di dalam kelas. Guru lebih berperan sebagai pemudah menyediakan berbagai sumber belajar, serta memberi bantuan dan kesempatan kepada siswa untuk banyak berlatih, maka guru sebagai fasilitator.

Dalam usaha memberikan bantuan, guru memerlukan cara-cara atau metode mengajar yang tepat, yaitu metode-metode yang sesuai dengan ketrampilan berbahasa yang akan diajarkan yang dapat memudahkan siswa dalam proses belajar. Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor. Proses pembelajaran sangat membutuhkan stimulus atau rangsangan berupa media agar tidak membosankan. Proses pembelajaran yang kurang maksimal menyebabkan prestasi belajar juga kurang maksimal, sehingga ketuntasan belajar siswa bisa tidak tercapai.

Adapun masalah yang terjadi dalam pembelajaran IPA dengan materi Tata Surya antara lain: 1. Guru hanya menerangkan saja, walaupun menggunakan media hanya menggunakan media gambar di papan tulis tanpa variasi. 2. Materi bersifat abstrak di luar jangkauan penglihatan siswa. 3. Siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar. 4. Siswa cenderung bosan karena proses pembelajaran kurang menarik dan kurang menyenangkan. 5. Guru tidak menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi

Berdasarkan temuan-temuan tersebut di atas serta kaitannya dengan Kompetensi Inti IPA tentang Tata Surya di Kelas VI Semester II yang berbunyi, "3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain" Kompetensi Dasarnya adalah "3.7 Menjelaskan sistem tata surya dan karakteristik anggota tata surya", maka dari tes awal diperoleh fakta bahwa hasil belajar sistem tata surya Siswa Kelas VI Semester II SDN Grogol 2 Tahun Pelajaran 2021/2022 masih rendah terbukti nilai rata-rata dari 28 siswa adalah 56,43. Untuk itu peneliti berupaya untuk meningkatkan proses pembelajaran dengan melalui sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan penerapan media proyektor agar kemampuan siswa dapat meningkat yang berjudul "Peningkatan Hasil belajar IPA Materi Sistem Tata Surya Melalui Penerapan Media Proyektor Siswa Kelas VI Semester II SDN Grogol 2 Tahun Pelajaran 2021/2022".

Banyak pengertian belajar telah dikemukakan oleh para ahli, salah satu diantaranya ialah menurut (Gagne: 1984, dalam Udin S. Winataputra:1997), bahwa belajar adalah suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman. Dari pengetahuan tersebut, terdapat tiga atribut pokok (ciri utama) belajar, yaitu: proses, perubahan tingkah laku, dan pengalaman.

Belajar adalah proses mental dan emosional atau proses berpikir dan merasakan. Seseorang dikatakan belajar bila pikiran dan perasaannya aktif. Aktivitas pikiran dan perasaan itu sendiri tidak dapat diamati orang lain, tetapi terasa oleh yang bersangkutan (orang yang sedang belajar itu). Guru tidak dapat melihat aktivitas pikiran dan perasaan siswa. Yang dapat diamati guru ialah manifestasinya, yaitu kegiatan siswa sebagai akibat adanya aktivitas pikiran dan perasaan pada diri siswa tersebut. Sebagai contoh: siswa bertanya, siswa menjawab pertanyaan, siswa menanggapi, siswa melakukan diskusi, siswa memecahkan masalah, siswa membuat rangkuman, dan sebagainya. Kegiatan-kegiatan tersebut hanya muncul karena ada aktivitas mental (perasaan dan pikiran).

Hasil belajar berupa perubahan perilaku atau tingkah laku. Seseorang yang belajar akan berubah atau bertambah perilakunya, baik yang berupa pengetahuan, keterampilan motorik, atau penguasaan nilai-nilai (sikap). Menurut para ahli psikologi tidak semua perubahan tingkah laku dapat digolongkan ke dalam hasil belajar. Perubahan perilaku karena kematangan (merangkak, duduk, atau berdiri, lebih banyak disebabkan oleh kematangan dari pada belajar). Demikian pula perubahan perilaku yang tidak disadari karena meminum minuman keras, tidak digolongkan ke dalam perubahan perilaku hasil belajar. Perubahan perilaku sebagai hasil belajar ialah perubahan yang dihasilkan dari pengalaman (interaksi dengan lingkungan), di mana proses mental dan emosional terjadi.

Belajar adalah mengalami; dalam arti belajar terjadi di dalam interaksi antara individu dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Lingkungan fisik contohnya: buku, alat peraga, alam sekitar. Lingkungan sosial contohnya: guru, siswa, pustakawan, kepala sekolah, dll. Lingkungan pembelajaran yang baik adalah lingkungan yang menantang dan merangsang siswa untuk belajar. Guru yang mengajar tanpa menggunakan alat peraga, biasanya bagi siswa SD, apalagi siswa kelas rendah, kurang merangsang siswa belajar lebih giat. Belajar bisa melalui pengalaman langsung maupun melalui pengalaman tidak langsung. Belajar melalui pengalaman langsung, umpamanya siswa belajar dengan melakukan sendiri atau mengalami sendiri. Sedangkan belajar adalah suatu proses yang menyebabkan perubahan tingkah laku yang bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan yang bersifat fisik, tetapi perubahan dalam kebiasaan, kecakapan, bertambah, berkembang daya pikir, sikap dan lain-lain. (Soetomo, 1993: 120).

Diskusi berasal dari bahasa latin *discutio* atau *discusium* yang artinya bertukar pikiran. Diskusi pada dasarnya suatu bentuk tukar pikiran yang teratur dan terarah, baik dalam kelompok kecil maupun dalam kelompok besar, dengan tujuan

mendapatkan suatu pengertian, kesepakatan, dan keputusan bersama mengenai suatu masalah. (Djago Tarigan, M.Pd, dkk.1997: 7.13-7.21). Bertukar pikiran dapat dikatakan berdiskusi bila; 1). Ada masalah yang dibicarakan. 2). Ada peserta sebagai anggota diskusi. 3). Setiap anggota mengemukakan pendapatnya dengan teratur. 4). Kalau ada kesimpulan atau keputusan harus disetujui oleh semua anggota.

Pembelajaran IPA di SD

IPA atau Sains berasal dari bahasa latin "scientia" yang berarti saya tahu, dalam bahasa Inggris "science" yang berarti pengetahuan. Tetapi pada perkembangan selanjutnya jika orang berkata tentang sains, maka pada umumnya yang dimaksud adalah apa yang disebut IPA atau Ilmu Pengetahuan Alam.

Menurut Darmojo, IPA adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya. Sedangkan Ranawidjaja berpendapat bahwa IPA adalah ilmu pengetahuan tentang gejala-gejala dan hubungan sebab akibatnya antara gejala yang satu dengan yang lain.

Sedangkan menurut Subiyanto, IPA adalah ilmu pengetahuan alam muncul dari lain-lain aktivitas progresif manusia sedemikian hingga muncul konsep-konsep baru dari berbagai eksperimen dan observasi, dan konsep-konsep baru itu kemudian akan mendorong kepada dilakukannya eksperimen-eksperimen dan observasi-observasi lebih lanjut.

Sedangkan IPA menurut Sukarno adalah ilmu sistematis dan dirumuskan yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan induksi.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah ilmu pengetahuan yang tersusun secara sistematis tentang gejala-gejala alam, kebendaan, dan hubungan sebab akibat antara gejala yang satu dengan yang lainnya terutama didasarkan atas pengamatan dan induksi.

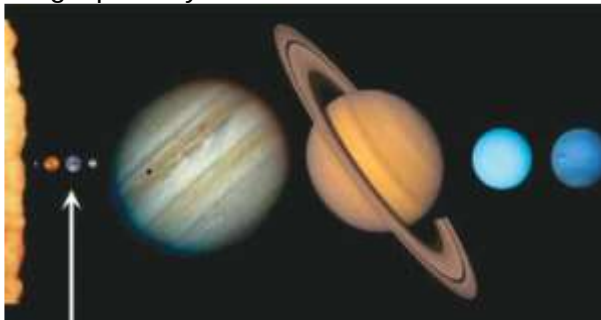
Jadi pembelajaran IPA di SD adalah suatu pembelajaran IPA yang disusun sedemikian rupa untuk proses pengajaran di SD mengenai gejala-gejala alam, kebendaan, dan hubungan sebab akibat antara gejala yang satu dengan yang lainnya terutama didasarkan atas pengamatan dan induksi.

Fungsi IPA di SD

Pendidikan IPA bukan hanya berfungsi untuk menguasai kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. IPA juga berfungsi untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi dalam kehidupan sehari-hari.

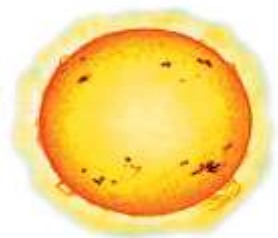
Sistem Tata Surya

Tata surya adalah susunan benda-benda langit yang terdiri dari matahari, planet, dan benda langit lainnya. Planet dan benda-benda langit lainnya secara teratur mengelilingi matahari sebagai pusatnya.



Matahari merupakan sebuah bintang yang paling dekat dengan bumi. Bintang merupakan benda langit yang dapat menghasilkan cahaya sendiri. Oleh karena letaknya yang dekat dengan bumi, cahaya matahari tampak lebih terang dan ukurannya tampak lebih besar dibandingkan dengan berjuta-juta bintang lainnya.

matahari memancarkan cahaya dan panasnya karena pada inti matahari terjadi reaksi fusi yang menghasilkan energi yang sangat besar. Suhu inti matahari ± 15 juta $^{\circ}\text{C}$ dan suhu di permukaan kurang lebih 6.000°C . Panas yang dipancarkan matahari merupakan sumber energi utama di bumi



Tata surya adalah susunan benda langit yang terdiri dari matahari, planet, satelit, dan benda langit lainnya. Matahari merupakan pusat tata surya. Terdapat delapan planet yang terdapat dalam sistem tata surya kita, yaitu: Merkurius, Venus, Bumi, Mars, Yupiter, Saturnus, Uranus, dan Neptunus. Planet merupakan benda langit yang tidak bercahaya dan selalu berputar pada orbitnya mengelilingi matahari. Planet melakukan dua gerakan, yaitu rotasi dan revolusi. Planet terbesar dalam tata surya adalah Yupiter. Planet yang paling kecil dalam tata surya adalah Merkurius. Planet diikuti oleh benda langit lain, yaitu satelit. Planet yang tidak mempunyai satelit adalah Merkurius dan Venus. Orbit adalah garis edar planet Revolusi adalah perputaran planet mengelilingi matahari. Rotasi adalah perputaran planet pada porosnya

Kata media berasal dari bahas latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium. Secara harfiah, media berarti perantara atau pengantar. hal ini dapat dimaksudkan bahwa media adalah sesuatu yang dapat dipakai sebagai perantara penyampaian pesan dari pengirim kepada penerima pesan untuk mencapai suatu tujuan.

Media yang berkaitan dengan pembelajaran dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa. Media pembelajaran juga dapat diartikan sebagai sesuatu (bisa alat, bahan, keadaan) yang digunakan sebagai perantara komunikasi dalam kegiatan pembelajaran.

Sedangkan tujuan penggunaan media pembelajaran dalam suatu kegiatan belajar mengajar adalah agar kegiatan belajar mengejar tersebut bisa berlangsung secara efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran yang ditentukan dapat tercapai.

Media pembelajaran ada yang termasuk media visual (gambar, benda nyata), media audio(kaset/tape recorder), dan audio visual (televisi)/proyektor. Secara lebih lanjut akan dibahas tentang media proyektor yang berkaitan dengan makna, manfaat dan kelebihan serta kekurangannya.

Media proyektor merupakan bagian dari perangkat media teknologi informasi dan komunikasi. Menurut Puskur Diknas Indonesia, Teknologi Informasi Dan Komunikasi mencakup dua aspek, yaitu Teknologi Informasi dan Teknologi Komunikasi. Teknologi Informasi adalah meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Teknologi Komunikasi adalah segala hal yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media proyektor merupakan bagian dari Teknologi Informasi dan Komunikasi yang merupakan padanan yang tidak terpisahkan yang mengandung pengertian luas tentang segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, dan transfer/pemindahan informasi antar media.

Penerapan media proyektor di lingkungan pendidikan/pembelajaran dapatlah dikatakan bahwa TIK mencakup perangkat keras, perangkat lunak, kandungan isi

dan infrastruktur yang fungsinya berkaitan dengan pengambilan, pengumpulan (akuisisi), pengolahan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi.

Pemahaman mengenai TIK tidak lagi hanya sebatas pada hal-hal yang canggih (sophisticated), seperti komputer dan internet, tetapi juga mencakup yang konvensional, seperti bahan cetakan, kaset audio, Overhead Transparency (OHT)/Overhead Projector (OHP), bingkai suara (sound slides), radio, dan TV.

Untuk mengetahui *pengertian teknologi informasi* terlebih dahulu kita harus mengerti pengertian dari teknologi dan informasi itu sendiri. Berikut ini pengertian teknologi dan informasi :

Teknologi adalah pengembangan dan aplikasi dari alat, mesin, material dan proses yang menolong manusia menyelesaikan masalahnya. Informasi adalah hasil pemrosesan, manipulasi dan pengorganisasian/penataan dari sekelompok data yang mempunyai nilai pengetahuan (*knowledge*) bagi penggunanya

Pengertian teknologi informasi menurut beberapa ahli teknologi informasi. A. *Teknologi Informasi* adalah studi atau peralatan elektronika, terutama komputer, untuk menyimpan, menganalisa, dan mendistribusikan informasi apa saja, termasuk kata-kata, bilangan, dan gambar (*kamus Oxford, 1995*). B. *Teknologi Informasi* adalah seperangkat alat yang membantu anda bekerja dengan informasi dan melaksanakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi (*Haag & Keen, 1996*). C. *Teknologi Informasi* tidak hanya terbatas pada teknologi komputer (software & hardware) yang digunakan untuk memproses atau menyimpan informasi, melainkan juga mencakup teknologi komunikasi untuk mengirimkan informasi (*Martin, 1999*). D. *Teknologi Informasi* adalah segala bentuk teknologi yang diterapkan untuk memproses dan mengirimkan informasi dalam bentuk elektronis (*Lucas, 2000*). E. *Teknologi Informasi* adalah teknologi yang menggabungkan komputasi (komputer) dengan jalur komunikasi berkecepatan tinggi yang membawa data, suara, dan video (*William & Sawyer, 2003*)

Secara implisit dan eksplisit IT tidak sekedar berupa teknologi komputer, tetapi juga mencakup teknologi komunikasi. Dengan kata lain, yang disebut Teknologi Informasi adalah gabungan antara Teknologi Komputer dan Teknologi Telekomunikasi

Teknologi Informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan.

Dengan memperhatikan pengalaman beberapa negara sebagaimana dikemukakan di atas, jelas sekali media proyektor mempunyai pengaruh yang cukup berarti terhadap proses dan hasil pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas. Media proyektor telah memungkinkan terjadinya individuasi, akselerasi, pengayaan, perluasan, efektivitas dan produktivitas pembelajaran yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pendidikan sebagai infrastruktur pengembangan sumber daya manusia secara keseluruhan.

Melalui penggunaan media proyektor setiap siswa akan terangsang untuk belajar maju berkelanjutan sesuai dengan potensi dan kecakapan yang dimilikinya. Pembelajaran dengan menggunakan proyektor menuntut kreativitas dan kemandirian diri sehingga memungkinkan mengembangkan semua potensi yang dimilikinya.

Dalam menghadapi tantangan kehidupan modern di abad-21 ini kreativitas dan kemandirian sangat diperlukan untuk mampu beradaptasi dengan berbagai tuntutan. Kreativitas sangat diperlukan dalam hidup ini dengan beberapa alasan antara lain: pertama, kreativitas memberikan peluang bagi individu untuk mengaktualisasikan dirinya, kedua, kreativitas memungkinkan orang dapat menemukan berbagai alternatif dalam pemecahan masalah, ketiga, kreativitas dapat memberikan kepuasan

hidup, dan keempat, kreativitas memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya.

Dari segi kognitifnya, kreativitas merupakan kemampuan berfikir yang memiliki kelancaran, keluwesan, keaslian, dan perincian. Sedangkan dari segi afektifnya kreativitas ditandai dengan motivasi yang kuat, rasa ingin tahu, tertarik dengan tugas majemuk, berani menghadapi resiko, tidak mudah putus asa, menghargai keindahan, memiliki rasa humor, selalu ingin mencari pengalaman baru, menghargai diri sendiri dan orang lain, dsb. Karya-karya kreatif ditandai dengan orisinalitas, memiliki nilai, dapat ditransformasikan, dan dapat dikondensasikan. Selanjutnya kemandirian sangat diperlukan dalam kehidupan yang penuh tantangan ini sebab kemandirian merupakan kunci utama bagi individu untuk mampu mengarahkan dirinya ke arah tujuan dalam kehidupannya. Kemandirian didukung dengan kualitas pribadi yang ditandai dengan penguasaan kompetensi tertentu, konsistensi terhadap pendiriannya, kreatif dalam berfikir dan bertindak, mampu mengendalikan dirinya, dan memiliki komitmen yang kuat terhadap berbagai hal.

Dengan memperhatikan ciri-ciri kreativitas dan kemandirian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa media proyektor memberikan peluang untuk berkembangnya kreativitas dan kemandirian siswa. Pembelajaran dengan dukungan media proyektor memungkinkan dapat menghasilkan karya-karya baru yang orisinal, memiliki nilai yang tinggi, dan dapat dikembangkan lebih jauh untuk kepentingan yang lebih bermakna. Melalui media proyektor siswa akan memperoleh berbagai informasi dalam lingkup yang lebih luas dan mendalam sehingga meningkatkan wawasannya. Hal ini merupakan rangsangan yang kondusif bagi berkembangnya kemandirian anak terutama dalam hal pengembangan kompetensi, kreativitas, kendali diri, konsistensi, dan komitmennya baik terhadap diri sendiri maupun terhadap pihak lain.

Peran Media dalam Pembelajaran

Media proyektor mempunyai peran yang luar biasa dalam bidang pendidikan. Berbagai perangkat lunak seperti microsoft office atau Open Office memudahkan para pelajar dalam mengerjakan tugas, seperti laporan praktikum dan artike, juga ketika mempresentasikan tugas di kelas. Sistem pengajaran berbasis multimedia (teknologi yang melibatkan teks, gambar, suara, dan video) mampu membuat penyajian suatu topik bahasan menjadi menarik, tidak monoton dan mudah dicerna. Seorang murid atau mahasiswa dapat mempelajari materi tertentu secara mandiri dengan menggunakan komputer yang dilengkapi program yang berbasis multimedia. Dengan sentuhan teknologi komputer, berbagai pelajaran yang sering dianggap sulit, seperti fisika ataupun matematika, dapat disajikan dengan cara yang menarik sehingga siswa menyenangi sekaligus memahaminya dengan lebih mudah.

Peran Guru dalam Media Pembelajaran

Semua hal itu tidak akan terjadi dengan sendirinya karena setiap siswa memiliki kondisi yang berbeda antara satu dengan lainnya. Siswa memerlukan bimbingan baik dari guru maupun dari orang tuanya dalam melakukan proses pembelajaran dengan dukungan media proyektor. Dalam kaitan ini guru memegang peran yang amat penting dan harus menguasai seluk beluk media proyektor dan yang lebih penting lagi adalah kemampuan memfasilitasi pembelajaran anak secara efektif. Peran guru sebagai pemberi informasi harus bergeser menjadi manajer pembelajaran dengan sejumlah peran-peran tertentu, karena guru bukan satu-satunya sumber informasi melainkan hanya salah satu sumber informasi. Sebagai pembelajar, guru harus secara terus menerus belajar dalam rangka menyegarkan kompetensinya serta meningkatkan kualitas profesionalnya. Sebagai pengarang, guru harus selalu kreatif dan inovatif menghasilkan berbagai karya yang akan digunakan untuk melaksanakan tugas-tugas profesionalnya. Guru yang mandiri bukan sebagai tukang atau teknisi yang harus mengikuti satu buku petunjuk yang baku, melainkan sebagai tenaga yang kreatif yang mampu menghasilkan berbagai karya inovatif dalam bidangnya. Hal itu harus didukung oleh daya abstraksi dan komitmen yang tinggi sebagai basis kualitas profesionalismenya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Menurut Arikunto, Suharsimi. (1998) mengelompokkan penelitian tindakan menjadi empat macam yaitu, (a) guru sebagai peneliti; (b) penelitian tindakan kolaboratif; (c) simultan terintegratif; (d) administrasi social eksperimental.

Dalam penelitian tindakan ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti. Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan hasil pembelajaran di kelas di mana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi, namun dalam pelaksanaan observasi peneliti minta bantuan 1 orang guru agar data yang diperoleh benar-benar valid.

Setting (Tempat, Waktu, dan Jadwal Penelitian)

Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di SDN Grogol 2, yang beralamat di Jalan Raya Gringging No. 265 Grogol, Kecamatan Grogol, Kabupaten Kediri, Kode Pos 64151.

Waktu

Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu kurang lebih 6 bulan yaitu pada bulan Januari – Juni 2022 mulai dari perencanaan sampai dengan laporan penelitian. dilaksanakan pada tanggal 20 Juni 2022

Jadwal Penelitian

Tabel : 3.1

Jadwal Penelitian Tindakan Kelas VI Semester II SDN Grogol 2
Tahun Pelajaran 2021/2022

NO	Rencana Kegiatan	Waktu (Bulan)					
		Jan	Peb	Mar	Apr	Mei	Jun
1	Persiapan						
	Menyusun Kerangka	√					
	Menyusun Proposal	√					
	Revisi Proposal		√				
2	Pelaksanaan						
	Menyiapkan kelas&alat		√				
	Melakukan Tindakan I			√			
	Melakukan Tindakan II			√			
3	Penyusunan Laporan						
	Menyusun konsep laporan				√	√	
	Seminar hasil penelitian						√
	Perbaikan laporan						√

Subjek Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian, subjek dalam penelitian ini yaitu semua Siswa Kelas VI Semester II SDN Grogol 2 Tahun Pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 28 orang.

Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik statistik deskriptif sederhana: menghitung frekwensi dan persentase, yang disajikan dalam bentuk tabel dan grafik agar mempermudah dalam mendapatkan deskripsi. Dalam pelaksanaan analisis ini kegiatan utamanya adalah mengolah skor menjadi persen. Adapun tahapan analisisnya adalah sebagai berikut;

- Menghitung skor setiap individu dengan rumus $NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$
- Menghitung skor setiap kriteria dengan rumus $NP = \frac{f}{f} \times 100\%$

N

Keterangan:

NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan
R = jumlah skor yang diperoleh siswa
SM = Jumlah skor maksimal/jumlah seluruh siswa
f = jumlah siswa yang memenuhi kriteria
N = jumlah seluruh siswa
100%= bilangan tetap

- Mencatat skor kriteria dalam tabel.
- Menafsirkan hasil hitung untuk menentukan tingkat kemampuan siswa.
- Membuat grafik dari hasil sebaran nilai di pembahasan

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah bahwa dari setiap siklus pembelajaran dilakukan tes untuk mengetahui rata-rata kelas dan rata-rata prosentase indikator. Kemudian hasil tes tersebut direkapitulasi sebagai berikut

Tabel 3.2
Rekapitulasi Kriteria Penilaian

No.	Kriteria nilai	Nilai	Jumlah siswa	Persentase
1	Sangat memuaskan	81 - 100		
2	Memuaskan	66 – 80		
3	Cukup	51 – 65		
4	Kurang memuaskan Sangat	45 – 50		
5	tidak memuaskan	< 45		
	Jumlah			

Dari rekap tersebut untuk membantu peneliti mengetahui peningkatan hasil belajar sistem tata surya dalam pembelajaran IPA di Kelas VI Semester II SDN Grogol 2 Tahun pelajaran 2021/2022. Rencana pembelajaran yang dilakukan diharapkan siswa memiliki kemampuan sesuai dengan yang diharapkan. Selanjutnya menarik kesimpulan setelah dilakukan proses pembelajaran dan dilakukan pengulangan pembelajaran dengan memperhatikan refleksi (analisis, sintesis dan penilaian terhadap hasil pengamatan) untuk melakukan rencana dan tindakan selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini peneliti akan memaparkan tentang hasil-hasil penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data dan instrumen pengumpulan data sebagaimana disebutkan pada bab sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama melaksanakan penelitian yang terdiri dari 2 siklus, berikut peneliti sampaikan data nilai tes dan nilai tiap indikator.

Hasil Tes Awal

Tabel 4.1
Hasil Nilai Tes Awal
Materi Sistem Tata Surya Siswa Kelas VI Semester II
Tahun Pelajaran 2021/2022

NO.	NAMA SISWA	NILAI
1	Aditya Achmad Alfarizki	60
2	Agni Maulida Safa Azahra	55
3	Ainun Sakdiyah	60
4	Azahra Putri Nur'aini	60
5	Desvieta Lentera Putri	55
6	Dhuwi Maudina Nur Fadila	60
7	Dimas Natria Putra	65
8	Ega Janitra Putra Subandi	45
9	Fida Zahrotun Nisa	55

10	Firman Zakhi Adiansyah	45
11	Isa Fadhil Lufthnsa Zhuliand	60
12	Lailiyatul Aulia Wliddiana	55
13	Ega JANITRA PUTRA	65
14	Rangga Septian Adi Syahcipta	60
15	VigoAVrillino Ashari	55
16	Abdhe Davin Pradipta	60
17	Alifia Shinta Agustina	60
18	Alnofal Fatkul Fashola	55
19	Azaria Linthyana	60
20	Azka Hamzah Altamis	65
21	Hidayah Putri Nurohman	45
22	Mohamad Arya Putra	55
23	Mohammad Reymdra Arrauf	45
24	Muhamad Gilang Ardhana	60
25	Princesa Kalis Ilafi	55
26	Muhammad Nizar Fhmi	65
27	Bagus Sugianto	45
28	Ahmad Adinu Saputra	55
	Jumlah	1.580
	Rata-rata	56,43

Tabel 4.2
Rekapitulasi Tes awal
Materi Sistem Tata Surya Siswa Kelas VI Semester II
Tahun Pelajaran 2021/2022

No.	Kriteria nilai	Nilai	Jumlah siswa	Persentase %
1	Sangat memuaskan	81-100	0	0,00%
2	Memuaskan	66 -80	0	00,00%
3	Cukup	51-65	23	82,14%
4	Kurang memuaskan	45-50	5	17,86%
5	Sangat tidak memuaskan	< 45	0	00,00%
	Jumlah		28	100,00%

Tabel 4.3
Hasil Nilai Tes Awal Prosentase Tiap Indikator
Materi Sistem Tata Surya Siswa Kelas VI Semester II
Tahun Pelajaran 2021/2022

NO	Indikator	Jumlah	Prosentase
1.	Arti Tata Surya	65	65%
2.	Nama Benda Langit	55	55%
3.	Arti Benda Langit	53	53%
4.	Nama Planet dan Satelit	50	50%
	Rata-rata	56,43	56,43%

Dengan memperhatikan hasil tes tersebut yaitu nilai rata-rata 56,43 maka hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mendeskripsikan sistem tata surya dalam pembelajaran IPA Siswa Kelas VI SDN Grogol 2 Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri pada Semester II ini masih di bawah standar (75,00) begitu juga hasil rekapitulasi nilai menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kriteria cukup (23 orang atau 82, 14 %) dan kurang memuaskan (5 orang atau 17,86 %),

Dari data nilai prosentase indikator diperoleh data bahwa untuk deskripsi tata surya 65, nama-nama benda langit 55, deskripsi benda- benda langit 53, nama-nama planet dan satelitnya 50.

Berdasarkan data awal yang diperoleh maka untuk meningkatkan kemampuan mendeskripsikan sistem tata surya dalam penelitian ini Peneliti mencoba menerapkan media proyektor sebagai solusi yang tepat dalam meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.

Hasil Siklus I (Kamis, 10 Maret 2022)

Menjelaskan sistem tata surya dalam pembelajaran IPA melalui penerapan media proyektor. Pada rencana pembelajaran siklus I ini siswa diharapkan dapat mempunyai kemampuan antara lain: 1. Kemampuan menjelaskan pengertian tata surya. 2. Kemampuan menjelaskan susunan benda-benda langit. 3. Kemampuan menjelaskan pengertian masing-masing benda langit. 4. Kemampuan menjelaskan nama-nama planet dan satelitnya.

Bentuk tabel jumlah nilai secara akumulasi dari empat indikator pada siklus I adalah sbb:

Tabel 4.4
Hasil Nilai Siklus I
Materi Sistem Tata Surya Siswa Kelas VI Semester II
Tahun Pelajaran 2021/2022

NO.	NAMA SISWA	NILAI
1	Aditya Achmad Alfarizki	75
2	Agni Maulida Safa Azahra	67
3	Ainun Sakdiyah	83
4	Azahra Putri Nur'aini	67
5	Desvieta Lentera Putri	75
6	Dhuwi Maudina Nur Fadila	67
7	Dimas Natria Putra	83
8	Ega Janitra Putra Subandi	67
9	Fida Zahrotun Nisa	92
10	Firman Zakhi Adiansyah	92
11	Isa Fadhil Lufthnsa Zhuliand	83
12	Lailiyatul Aulia Wiiddiana	67
13	Ega Janitra Putra	72
14	Rangga Septian Adi Syahcipta	75
15	VigoAVrillino Ashari	67
16	Abdhe Davin Pradipta	83
17	Alifia Shinta Agustina	67
18	Alnofal Fatkul Fashola	75
19	Azaria Linthyana	67
20	Azka Hamzah Altamis	83
21	Hidayah Putri Nurohman	67
22	Mohamad Arya Putra	92
23	Mohammad Reymdra Arrauf	92
24	Muhamad Gilang Ardhana	83
25	Princesa Kalis Ilafi	67
26	Muhammad Nizar Fhmi	75
27	Bagus Sugianto	67
28	Ahmad Adinu Saputra	92
	Jumlah	2.145
	Rata-rata	76,61

Tabel 4. 5
Rekapitulasi Tes Siklus I
Materi Sistem Tata Surya Siswa Kelas VI Semester II
Tahun Pelajaran 2021/2022

No.	Kriteria nilai	Nilai	Jumlah siswa	Persentase %
1	Sangat memuaskan	81-100	11	39,29 %
2	Memuaskan	66 -80	17	60, 71%
3	Cukup	51-65	0	00,00%
4	Kurang memuaskan	45-50	0	00, 00%
5	Sangat tidak memuaskan	< 45	0	00,00%
	Jumlah		28	100,00%

Tabel 4.6
Hasil Nilai Tes Prosentase Siklus I Tiap Indikator
Materi Sistem Tata Surya Siswa Kelas VI Semester II
Tahun Pelajaran 2021/2022

NO	Indikator	Jumlah	Prosentase
1.	Arti Tata Surya	78	78%
2.	Nama Benda Langit	76	76%
3.	Arti Benda Langit	70	70 %
4.	Nama Planet dan Satelit	79	79 %
	Rata-rata	76,61	76,61%

Rencana pembelajaran yang dilakukan pada siklus I (satu) perlu diadakan tindakan observasi yaitu dengan mengamati apakah 4 (empat) kemampuan yang telah dirumuskan sudah dikuasai atau belum. Tindakan observasi ini dilakukan dengan memperhatikan refleksi (analisis, sintesis dan penilaian hasil tes hasil belajar dalam pembelajaran Tata Surya).

Berdasarkan data hasil tes siklus I diperoleh data nilai rata-rata kelas 76,61 hal ini menunjukkan adanya peningkatan 20,18% dibanding pada saat tes awal yang hanya 56,43. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan mendeskripsikan sistem tata surya secara lebih rinci maka penulis akan memaparkan penjelasan sebagai berikut : 1. Kriteria Sangat memuaskan (81-100) pada tes awal nihil dan hasil tes pada siklus I ada 11 orang. 2. Kriteria memuaskan (66-80) pada tes awal sebanyak 0 siswa (00, 00 %) sedangkan hasil tes pada siklus I mengalami kenaikan sebanyak 17 siswa atau (60, 71 %). 3. Kriteria cukup (51 - 65) pada tes awal sebanyak 23 siswa (82,14%) sedangkan hasil tes pada siklus I sebanyak 17 siswa (60,71 %) mengalami penurunan sebanyak 6 siswa (21, 43 %) karena mereka naik ke kriteria memuaskan. 4. Kriteria kurang memuaskan (45 - 50) pada tes awal sebanyak 5 siswa. (17,86 %) sedangkan hasil tes pada siklus I sebanyak 0 siswa. Berarti mengalami penurunan karena 5 siswa tersebut telah meningkat pada kriteria cukup memuaskan. Kriteria sangat tidak memuaskan (< 45) pada tes awal diperoleh sebanyak 0 siswa (00, 00 %) sedangkan hasil tes pada siklus I nihil.

Dari penjelasan tersebut diambil kesimpulan bahwa dengan diadakannya rencana tindakan pada siklus I sudah ada peningkatan hasil belajar materi sistem tata surya dari nilai rata-rata 56,43 pada tes awal menjadi rata-rata 76,61 pada siklus I.

Selain hasil tes akhir Siklus I dalam hasil Kerja Kelompok dapat dilaporkan hasil prosentase kemampuan menjelaskan arti tata surya 78%, menjelaskan susunan benda-benda langit 76%, kemampuan menjelaskan pengertian masing-masing benda langit 70 %, dan kemampuan menjelaskan nama-nama planet dan satelitnya 79 %.

Berdasarkan hasil diatas Peneliti merasa masih belum puas karena indikator ketuntasan 75 belum tercapai. Untuk itu Peneliti memutuskan untuk **melanjutkan penelitian ke siklus II**,

Hasil Siklus II (Kamis, 24 Maret 2022)

Mengapresiasi cerita anak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui teknik mendongeng dengan alat dengan cerita anak yang berbeda.

Pada rencana pembelajaran siklus II ini siswa diharapkan dapat mempunyai kemampuan antara lain: 1. Menyebutkan susunan matahari. 2. Menyebutkan yang termasuk benda-benda langit. 3. Menjelaskan pengertian meteor, meteorit, dan meteoroid. 4. Menyebutkan nama-nama planet dan satelitnya.

Dari jumlah nilai secara akumulasi diperoleh nilai siswa pada siklus II sbb.

Tabel 4.7

Hasil Nilai Siklus II
Materi Sistem Tata Surya Siswa Kelas VI Semester II
Tahun Pelajaran 2021/2022

No.	NAMA	NILAI
1	Aditya Achmad Alfarizki	83
2	Agni Maulida Safa Azahra	75
3	Ainun Sakdiyah	92
4	Azahra Putri Nur'aini	75
5	Desvieta Lentera Putri	83
6	Dhuwi Maudina Nur Fadila	67
7	Dimas Natria Putra	83
8	Ega Janitra Putra Subandi	83
9	Fida Zahrotun Nisa	92
10	Firman Zakhi Adiansyah	92
11	Isa Fadhil Lufthnsa Zhuliand	83
12	Lailiyatul Aulia Wliddiana	83
13	Ega Janitra Putra	78
14	Rangga Septian Adi Syahcipta	83
15	VigoAVrillino Ashari	75
16	Abdhe Davin Pradipta	92
17	Alifia Shinta Agustina	75
18	Alnofal Fatkul Fashola	83
19	Azaria Linthyana	67
20	Azka Hamzah Altamis	83
21	Hidayah Putri Nurohman	83
22	Mohamad Arya Putra	92
23	Mohammad Reymdra Arrauf	92
24	Muhamad Gilang Ardhana	83
25	Princesa Kalis Ilafi	83
26	Muhammad Nizar Fhmi	75
27	Bagus Sugianto	83
28	Ahmad Adinu Saputra	75
	Jumlah	2.290
	Rata-rata	81,79

Tabel 4. 8

Rekapitulasi Tes Siklus II
Materi Sistem Tata Surya Siswa Kelas VI Semester II
Tahun Pelajaran 2021/2022

No.	Kriteria nilai	Nilai	Jumlah siswa	Persentase %
1	Sangat memuaskan	81-100	19	67,86 %
2	Memuaskan	66-80	9	32 ,14%
3	Cukup	51-65	0	0,00 %
4	Kurang memuaskan	45-50	0	0,00%
5	Sangat tidak memuaskan	< 45	0	0,00%
	Jumlah		28	100,00%

Tabel 4.9
Hasil Nilai Prosentase Siklus II Tiap Indikator
Materi Sistem Tata Surya Siswa Kelas VI Semester II
Tahun Pelajaran 2021/2022

NO	Indikator	Jumlah	Prosentase
1.	Arti Tata Surya	84	84%
2.	Nama Benda Langit	80	80%
3.	Arti Benda Langit	87	87%
4.	Nama Planet dan Satelit	78	78%
	Rata-rata	82	82%

Berdasarkan hasil tes siklus II diperoleh data nilai rata-rata 81,79 atau dibulatkan 82 sedangkan pada siklus I 76,61. Hal ini peningkatan 5,18. 1. Kriteria sangat memuaskan (81-100) pada siklus I sebanyak 11 siswa, sedangkan pada siklus II sebanyak 19 siswa. Peningkatan 8 siswa (28,57%). Hal ini peningkatan pada siswa yang pada siklus I masuk pada kriteria sangat memuaskan. 2. Kriteria memuaskan (66-80) pada siklus I sebanyak 17 siswa (60,71%) sedangkan pada siklus II sebanyak 9 siswa (32,14%). 3. Kriteria cukup (51 - 65) pada siklus I sebanyak 0 siswa (0%). Kriteria kurang memuaskan (45 - 50) pada siklus I sebanyak 2 siswa (0%), Sedangkan dari hasil nilai rata-rata tiap indikator arti tata surya 84,28, nama-nama benda langit 80,14, arti benda langit 87,29, dan nama-nama planet beserta satelitnya 78,43.

Dari hasil pembelajaran siklus II dengan memperhatikan refleksi (analisis sintesis dan penilaian pengamatan) serta hasil tes dan rekapitulasinya telah terjadi peningkatan yang signifikan nilai prestasi dalam hal kemampuan mendeskripsikan sistem tata surya dalam pembelajaran IPA.

PEMBAHASAN

Dengan memperhatikan rangkuman hasil tes mendeskripsikan sistem tata surya dalam pembelajaran IPA tersebut menunjukkan bahwa pada tes awal sebelum dilakukan tindakan kelas dengan menggunakan media proyektor menunjukkan nilai rata-rata 56,43. Nilai tersebut merupakan nilai yang belum memenuhi standar kemampuan. Dengan kata lain bahwa siswa masih belum mempunyai kemampuan mendeskripsikan sistem tata surya dengan baik.

Tetapi setelah dilakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan media proyektor serta guru melakukan rencana pembelajaran siklus berdaur yaitu siklus I dan siklus II ternyata kemampuan mendeskripsikan sistem tata surya dalam pembelajaran IPA siswa Kelas VI SDN Grogol 2 Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri mengalami peningkatan yang signifikan. Pada pembelajaran siklus I nilai rata-rata naik menjadi 71,60 pada siklus II naik menjadi 81,79.

Perbandingan peningkatan nilai rekapitulasi adalah sbb:

Tabel 4.10
Perbandingan Nilai Rekapitulasi Tes Awal, Siklus I, dan Siklus II
Materi Sistem Tata Surya Siswa Kelas VI Semester II
Tahun Pelajaran 2021/2022

No.	Tingkatan Kemampuan	Tes Awal	Siklus I	Siklus II
1	Sangat Memuaskan	0	11	19
2	Memuaskan	0	17	9
3	Cukup Memuaskan	0	0	0
4	Kurang Memuaskan	23	0	0
5	Sangat Tidak Memuaskan	5	0	0
	JUMLAH	28	28	28

Selain itu peningkatan dalam mendeskripsikan sistem tata surya juga dapat dilihat dari peningkatan hasil nilai rata-rata tiap indikator sbb:

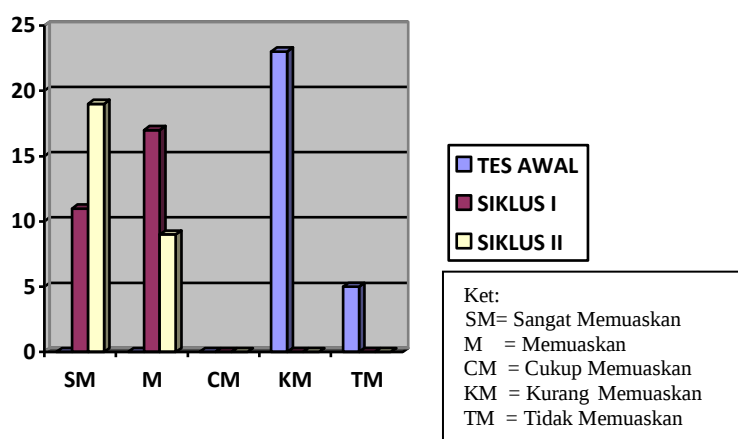
Tabel 4.11
Perbandingan Nilai Rata-rata Indikator Tes Awal, Siklus I, dan Siklus II Kemampuan Menjelaskan Sistem Tata Surya Siswa Kelas VI Semester II Tahun Pelajaran 2021/2022

No.	Tes Awal	Siklus I	Siklus II
1	65	78	84, 14
2	55	76	80, 14
3	53	70	87, 29
4	50	79	78,43
Rata-rata	56,43	76,61	81,79

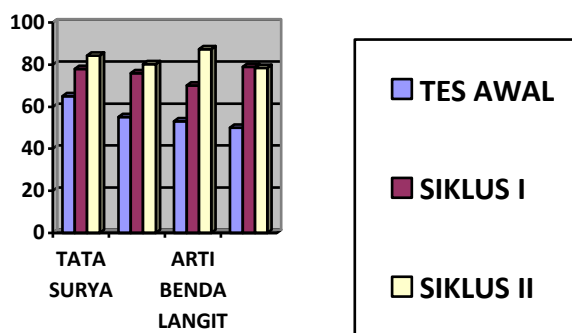
Penjelasan dari tabel di atas yaitu pada Tes Awal, arti tata surya 65, nama-nama benda langit 63, arti benda –benda langit 63, nama-nama planet beserta satelitnya 60. Siklus I arti tata surya 75, nama-nama benda langit 83, arti benda –benda langit 75, nama-nama planet beserta satelitnya 67. Pada Siklus II arti tata surya 81, nama-nama benda langit 88, arti benda –benda langit 81, nama-nama planet beserta satelitnya 79.

Gambaran peningkatan secara keseluruhan dari hasil tes awal, tes siklus I, dan siklus II dapat di lihat pada diagram batang berikut ini:

Gambar 4.1
Hasil Rekapitulasi Tes awal, Siklus I, dan Siklus II Materi Sistem tata Surya Siswa Kelas VI Semester II Tahun Pelajaran 2021/2022



Gambar 4.2
Diagram Peningkatan Nilai Tiap Indikator Tes Awal, Siklus I, dan Siklus II Materi Sistem tata Surya Siswa Kelas VI Semester II Tahun Pelajaran 2021/2022



Peningkatan dalam mengapresiasi cerita anak dapat dilihat dari rata-rata hasil nilai Tes Awal 56,43, Tes Siklus I 76,61, dan Tes Siklus II 81,79.

Rangkuman Hasil Refleksi

Siklus I

- a. Kendala : Buku Paket, Buku Ensiklopedi, dan media terbatas
- b. Kesulitan : Siswa masih ramai dalam diskusi
- c. Kualitas Proses : Diskusi berjalan dengan baik dan lancar.
- d. Aspek positif : Keberanian dan aktivitas siswa dalam diskusi mengalami peningkatan dibanding pada kondisi awal. Pemahaman siswa mengenai mendeskripsikan sistem tata surya peningkatan
- e. Aspek negatif : Suasana kelas agak ramai

Berdasarkan hasil analisis data di siklus I diperoleh data bahwa kemampuan mendeskripsikan sistem tata surya tiap indikator dan pada soal tes mengalami peningkatan. Namun Untuk lebih mengetahui peningkatan siswa dalam pembelajaran secara optimal maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya yaitu ke siklus II.

Siklus II

- a. Kendala : Buku Paket, Buku Ensiklopedi, dan media terbatas
- b. Kesulitan : Sudah tidak menemui kesulitan
- c. Kualitas Proses : 1) Suasana diskusi berjalan sangat lancar sesuai waktu yang disepakati.
2) Pembelajaran tampak hidup dan antusias siswa dalam belajar sangat tinggi, hal tersebut terlihat dari suasana diskusi siswa baik dalam kelompok maupun dalam diskusi kelas.
- d. Aspek positif : 1) Kerja sama, kekompakan, dan partisipasi anggota kelompok dalam menyelesaikan lembar kerja sangat baik.
2). Persaingan antar kelompok secara positif berjalan sangat lancar. Masing-masing kelompok berusaha keras menyelesaikan lembar kerja lebih cepat dan lebih baik.
- e. . Aspek negatif : Tidak ada.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan media proyektor yang dilaksanakan secara beralur telah mampu meningkatkan kemampuan Siswa Kelas VI Semester II SDN Grogol 2 Tahun Pelajaran 2021/2022 dalam mendeskripsikan sistem tata surya pada pembelajaran IPA. Untuk itu karena dari tindakan di siklus I dan II dirasa sudah bisa memperbaiki proses belajar siswa, maka penelitian dengan judul, "Peningkatan Kemampuan Mendeskripsikan Sistem Tata Surya dalam Pembelajaran IPA Melalui Penerapan Media Proyektor Siswa Kelas VI Semester II SDN Grogol 2 Tahun Pelajaran 2021/2022," dinyatakan sudah mencapai target yang direncanakan, maka penelitian ini dinyatakan ***diakhiri sampai pada Siklus II ini.***

KESIMPULAN

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian teori, dan pelaksanaan tindakan sebagaimana diuraikan di bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. dengan diterapkannya metode diskusi dan media proyektor dalam pembelajaran IPA materi Tata Surya terjadi peningkatan hasil belajar pada Siswa Kelas VI Semester II SDN Grogol 2 Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2021/2022.
2. Peningkatan hasil belajar IPA materi sistem tata surya dapat dilihat dari rata-rata hasil nilai Tes Awal rata-rata 56,43 Tes Siklus I rata-rata 76,61, dan Tes Siklus II rata-rata 81,79.
3. Selain itu peningkatan juga bisa dilihat dari peningkatan hasil nilai rata-rata tiap indikator, yaitu pada Tes Awal, nilai arti tata surya 65, nilai susunan

benda-benda langit 55, nilai arti benda-benda langit 53, dan nilai nama-nama planet dan satelitnya 50. Siklus I nilai arti tata surya 78, nilai susunan benda langit 76, nilai arti nama benda langit 70 nilai nama planet dan satelitnya 79. Pada Siklus II nilai arti tata surya 84,28, nilai susunan benda langit 80,14, nilai arti benda langit 87,29 dan nilai nama-nama planet dan satelitnya 78,43.

DAFTAR RUJUKAN

- Ardhana, Wayan. 1982. *Beberapa Metode Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Arikunto, Suharsimi. 1986. *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdikbud 1997. *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)* Yogyakarta; UKMP-SD
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Standar Kompetensi Mata Pelajaran IPA*
- Depdiknas. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Universitas Negeri Malang.
- Dwiyogo Wasis D. 2003. *Penelitian Tindakan Konsep dan Proposal*
- Moeliono, Anton M, dan Dardjo Widiojo, Soejono, 1992, *Tata Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Nur, Mohamad. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Jawa Timur: Depdiknas Dirjen Dikdasmen. LPMP.
- Purwanto, Ngalim. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pusat Perbukuan. Depdiknas. 1994. *Buku Ilmu Pengetahuan Alam Untuk Siswa Kelas VI*
- Slamet. 1987, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*
- Slavin, Robert. 2008. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Surachmad, W. 1986. *Metodologi Pembelajaran Nasional*. Bandung: Cemara.
- Dasar. Malang. Depdiknas Dirjen Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan: Pusat